

**INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM: INOVASI MENUJU PEMBELAJARAN RELIGIUS  
YANG RELEVAN DI ERA DIGITAL**

Jakaria Umro  
**Universitas PGRI Wiranegara**  
Email: [jkkumro246@gmail.com](mailto:jkkumro246@gmail.com)

**ABSTRAK**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi keniscayaan dalam menghadapi tantangan era digital. Teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium yang memungkinkan transformasi pendekatan pembelajaran menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk inovasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa. Metode yang digunakan adalah studi kualitatif deskriptif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi seperti Learning Management System, media interaktif berbasis video, hingga aplikasi mobile islami mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya materi ajar, dan memperkuat internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa.

**Kata kunci:** Integrasi Teknologi, Inovasi Pembelajaran PAI, Religius, Era Digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional tidak dapat terlepas dari arus perkembangan ini. Di era digital, kebutuhan untuk menghadirkan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual menjadi sangat penting, agar ajaran agama tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman<sup>1</sup>.

Selama ini, pembelajaran Pendidikan Agama Islam kerap dianggap monoton dan hanya berorientasi pada hafalan semata. Padahal, esensi dari pendidikan agama adalah pembentukan karakter dan penginternalisasian nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya strategis untuk menjembatani kesenjangan antara materi ajar dengan realitas digital yang dihadapi siswa saat ini<sup>2</sup>.

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak berarti meninggalkan nilai-nilai tradisional, melainkan mengemasnya dalam bentuk yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh generasi digital. Penggunaan aplikasi pembelajaran, media visual interaktif, hingga platform daring telah terbukti meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran agama<sup>3</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk inovasi teknologi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta mengevaluasi dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa, khususnya dalam membentuk karakter religius.

---

<sup>1</sup>A. Suryani, "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2021), 23-34.

<sup>2</sup>Mukhlisiana Ahmad, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Perspektif Guru di Sekolah Menengah". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 18, No. 2, (2020), 45-60.

<sup>3</sup>Rita Ningsih. "Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 3, (2022), 89-102.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, artikel daring, dan dokumen terkait yang relevan dengan topik integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Analisis dilakukan secara deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengidentifikasi literatur yang relevan, (2) mengkaji isi literatur untuk menemukan pola atau tema terkait inovasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan (3) menyusun sintesis temuan yang menjelaskan hubungan antara teknologi, strategi pembelajaran, dan pembentukan karakter religius. Metode ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik serta memberikan landasan teoretis dan praktis bagi pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

## PEMBAHASAN

### Urgensi Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dalam konteks ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bukan lagi menjadi pilihan, melainkan sebuah keniscayaan. Era digital menuntut pembelajaran yang tidak hanya relevan secara materi, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik masa kini.

Urgensi integrasi teknologi dalam Pendidikan Agama Islam dapat dilihat dari tiga aspek utama: relevansi materi, efektivitas metode, dan daya tarik pembelajaran. **Pertama**, relevansi materi, penggunaan teknologi memungkinkan guru PAI untuk menghadirkan materi yang lebih kontekstual dan aktual, misalnya melalui konten digital, video interaktif, maupun platform pembelajaran daring yang mengangkat isu-isu keagamaan kontemporer. Hal ini menjadikan materi PAI lebih dekat dengan realitas yang dihadapi siswa di era digital<sup>4</sup>.

---

<sup>4</sup>D. Ningsih, "Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Relevansi dan Tantangan di Era Industri 4.0", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, (2021), 145-158.

**Kedua**, efektivitas metode pembelajaran juga meningkat dengan kehadiran teknologi. Model pembelajaran berbasis teknologi seperti *blended learning*, *flipped classroom*, dan penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Moodle, memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan personalisasi sesuai kebutuhan siswa<sup>5</sup>. Ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.

**Ketiga**, daya tarik pembelajaran menjadi lebih tinggi dengan penggunaan media interaktif seperti animasi, simulasi, dan game edukatif berbasis nilai-nilai Islam. Hal ini sangat penting mengingat generasi digital atau *digital native* lebih tertarik pada hal-hal visual dan interaktif. Teknologi dapat menjadi jembatan untuk menanamkan nilai-nilai religius secara menyenangkan dan tidak menggurui<sup>6</sup>.

Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dapat memperluas jangkauan dakwah Islam melalui media sosial, podcast, dan platform digital lainnya. Dengan demikian, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat menjangkau ruang-ruang digital yang menjadi bagian dari keseharian siswa.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, maka integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis dan mendesak untuk menciptakan proses pendidikan agama yang lebih efektif, adaptif, dan bermakna di era digital ini.

### **Bentuk Inovasi Teknologi dalam Pembelajaran PAI**

Inovasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah membuka ruang baru dalam metode pengajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan relevan. Inovasi ini tidak hanya sekadar penggunaan alat atau aplikasi digital, tetapi juga mencakup transformasi pendekatan pedagogis yang berbasis pada kebutuhan peserta didik abad ke-21. Beberapa bentuk inovasi yang telah terbukti efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam antara lain:

---

<sup>5</sup>Muhammad Huda, "Blended Learning dalam Pembelajaran PAI: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi", *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2020), 25-39.

<sup>6</sup>Achmad Fauzi, "Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI: Strategi Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 21, No. 3, (2019), 101-110.

1. Penggunaan Platform E-Learning dan Learning Management System (LMS)  
Guru Pendidikan Agama Islam kini banyak memanfaatkan platform seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo sebagai media utama dalam menyampaikan materi, tugas, serta forum diskusi keagamaan. Melalui LMS, proses pembelajaran dapat berlangsung secara terstruktur, fleksibel, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga memudahkan evaluasi dan refleksi pembelajaran<sup>7</sup>.
2. Pemanfaatan Video Edukasi dan Multimedia Interaktif  
Konten multimedia seperti video ceramah, animasi kisah nabi, simulasi ibadah, dan infografis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam secara visual dan auditori. Bahkan, penggunaan media interaktif berbasis Augmented Reality (AR) telah mulai diterapkan untuk pembelajaran fiqih praktis seperti wudhu dan salat<sup>8</sup>.
3. Aplikasi Mobile Pembelajaran Islam  
Banyak aplikasi edukatif berbasis Android dan iOS yang menyediakan materi Pendidikan Agama Islam, mulai dari aplikasi Al-Qur'an digital, tafsir, kuis interaktif, hingga panduan ibadah. Aplikasi seperti Muslim Pro, Umma, dan Rumah Belajar milik Kemendikbud dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran formal maupun informal<sup>9</sup>.
4. Podcast dan Kanal YouTube Keislaman  
Sebagai bagian dari literasi digital keagamaan, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa juga dapat membuat serta mengakses konten keislaman melalui podcast atau YouTube. Media ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas pemahaman keagamaan yang kontekstual, sekaligus sebagai sarana dakwah digital yang menjangkau generasi muda secara luas<sup>10</sup>.

---

<sup>7</sup>Fadhlur Rahman, "Pemanfaatan LMS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 8, No. 1, (2022), 34–48.

<sup>8</sup>M. I. Sari, "Media Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Pembelajaran Fiqih", *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, (2021), 89–97.

<sup>9</sup>T. Kurniawan, "Efektivitas Aplikasi Mobile dalam Menunjang Pembelajaran PAI pada Siswa SMA", *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, Vol. 3, No. 1, (2020), 12–21.

<sup>10</sup>D. Yuliana, "Podcast Keagamaan sebagai Media Dakwah di Kalangan Remaja Digital Native", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 9, No. 2, (2021), 55–66.

#### 5. Gamifikasi dan Game Edukatif Islami

Gamifikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam melibatkan unsur permainan seperti poin, level, dan badge untuk meningkatkan motivasi belajar. Game edukatif berbasis nilai-nilai Islam, seperti permainan tentang rukun Islam, kisah nabi, dan akhlak mulia, terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan retensi pembelajaran siswa<sup>11</sup>.

Melalui berbagai bentuk inovasi tersebut, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi lebih menarik, tetapi juga mampu menjawab tantangan zaman dengan tetap mempertahankan substansi nilai-nilai religius. Inovasi ini sekaligus menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam internalisasi ajaran Islam di era digital.

### **Dampak Positif Integrasi Teknologi terhadap Pembelajaran PAI**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa berbagai dampak positif yang signifikan, baik dalam aspek pedagogis, afektif, maupun kognitif. Kehadiran teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai medium pembelajaran yang memperkaya pengalaman siswa dan memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman.

#### 1. Meningkatkan Akses dan Fleksibilitas Belajar

Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses materi Pendidikan Agama Islam kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya platform e-learning dan aplikasi pembelajaran digital, siswa tidak lagi terikat pada ruang dan waktu. Ini memberikan fleksibilitas dalam belajar dan memperluas cakupan pembelajaran di luar kelas formal<sup>12</sup>.

#### 2. Memfasilitasi Pembelajaran yang Lebih Interaktif dan Partisipatif

Penggunaan media digital seperti video, kuis interaktif, diskusi daring, dan simulasi keagamaan membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif. Interaktivitas ini berdampak positif terhadap

---

<sup>11</sup>R. Ahmad, "Gamifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar", *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Islami*, Vol. 4, No. 1, (2023), 78–90.

<sup>12</sup>A. Susanto, "Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, Vol. 7, No. 1, (2022). 22–34.

peningkatan partisipasi dan motivasi siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam<sup>13</sup>.

3. Memperkuat Pemahaman Konseptual dan Praktik Keagamaan

Teknologi memungkinkan guru untuk menyajikan konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Agama Islam seperti iman, takwa, atau akhlak dalam bentuk yang lebih konkret melalui ilustrasi visual, studi kasus digital, dan pemodelan praktik ibadah. Hal ini membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keislaman secara lebih mendalam<sup>14</sup>.

4. Mendorong Literasi Digital Keagamaan

Dengan terpapar berbagai konten digital keislaman, siswa menjadi lebih terbiasa menyaring dan mengevaluasi informasi agama di media digital. Ini penting dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas digital dan tidak mudah terpapar informasi keagamaan yang keliru atau radikal<sup>15</sup>.

5. Membangun Kolaborasi dan Komunitas Pembelajaran Islami

Teknologi mendukung terbentuknya komunitas belajar keislaman yang bersifat kolaboratif, baik melalui forum diskusi, grup media sosial, maupun platform dakwah digital. Kolaborasi ini menciptakan ruang interaksi yang memperkaya pemahaman agama dan menumbuhkan sikap toleran serta empati antarsiswa<sup>16</sup>.

Dengan berbagai dampak positif tersebut, jelas bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berkontribusi besar dalam menciptakan proses pendidikan agama yang lebih adaptif, inklusif, dan transformatif. Teknologi bukan hanya pelengkap, tetapi telah menjadi elemen penting dalam mewujudkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang relevan dan bermakna di era digital.

---

<sup>13</sup>S. Handayani, "Peran Media Interaktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam", *Jurnal Media Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, (2021), 48–59.

<sup>14</sup>M. Zainuddin, "Visualisasi Materi Abstrak dalam PAI: Inovasi Digital untuk Pemahaman Mendalam", *Jurnal Studi Pendidikan Agama*, Vol. 4, No. 1, (2020), 66–74.

<sup>15</sup>N. Latifah, "Literasi Digital Keagamaan di Kalangan Remaja Muslim", *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 5, No. 1, (2023), 31–44.

<sup>16</sup>F. Rahmat, "Kolaborasi Digital dalam Pembelajaran Islam: Studi Kasus Komunitas Belajar Online", *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 2, (2022). 87–98.

## Tantangan dan Solusi dalam Integrasi Teknologi pada Pembelajaran PAI

Meskipun integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam membawa berbagai manfaat, proses implementasinya juga tidak terlepas dari tantangan yang kompleks. Tantangan-tantangan ini muncul baik dari sisi teknis, pedagogis, maupun kultural. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi secara komprehensif untuk dicarikan solusi yang efektif dan berkelanjutan.

### 1. Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Teknologi

Salah satu tantangan utama adalah ketimpangan infrastruktur teknologi, khususnya di daerah terpencil. Banyak sekolah belum memiliki jaringan internet yang stabil atau perangkat digital yang memadai. Hal ini menyebabkan kesenjangan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi<sup>17</sup>. Jadi, Pemerintah dan institusi pendidikan perlu melakukan investasi dalam pengadaan sarana prasarana digital secara merata, termasuk menyediakan akses internet gratis, pengadaan perangkat, serta pelatihan teknis bagi guru dan siswa<sup>18</sup>.

### 2. Kurangnya Kompetensi Digital Guru

Tidak semua guru PAI memiliki kompetensi digital yang cukup untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Kurangnya pelatihan dan pendampingan menyebabkan banyak guru merasa kesulitan dalam menggunakan aplikasi, platform LMS, atau media interaktif dalam mengajar<sup>19</sup>. Oleh karena itu, Program pelatihan berkelanjutan (continuous professional development) perlu digencarkan, khususnya yang berfokus pada literasi digital dan pedagogi berbasis teknologi. Selain itu, kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar juga dapat menjadi media saling berbagi praktik baik<sup>20</sup>.

---

<sup>17</sup>U. Hasanah, "Ketimpangan Akses Teknologi dalam Pembelajaran Daring: Tantangan Pendidikan Islam di Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (2021), 103–115.

<sup>18</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Peta Jalan Digitalisasi Sekolah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.

<sup>19</sup>M. Amin, "Kompetensi Digital Guru PAI dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0", *Jurnal Edukasi Islam*, Vol. 4, No. 1, (2020), 25–38.

<sup>20</sup>T. Raharjo, "Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Komunitas dalam Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, (2023), 44–56.

### 3. Minimnya Konten Digital PAI yang Relevan dan Kontekstual

Banyak konten digital PAI yang tersedia masih bersifat tekstual dan kurang interaktif. Bahkan, beberapa konten tidak sesuai dengan kebutuhan lokal atau konteks sosial siswa sehingga kurang efektif dalam mentransformasikan nilai keagamaan<sup>21</sup>. Maka Perlu dikembangkan konten PAI berbasis digital yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik lokal. Kolaborasi antara guru, pengembang teknologi pendidikan, dan ahli PAI sangat penting dalam hal ini.

### 4. Risiko Penyalahgunaan Teknologi oleh Siswa

Akses terhadap teknologi yang luas juga membuka peluang bagi siswa untuk mengakses konten negatif atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, penggunaan gawai berlebihan bisa menyebabkan distraksi dari pembelajaran<sup>22</sup>. Penting diterapkan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam untuk membekali siswa dengan kemampuan menyaring informasi serta bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Pendampingan orang tua dan guru juga sangat dibutuhkan.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan tersebut secara sistematis dan kolaboratif, integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara optimal, berkelanjutan, dan memberi kontribusi positif terhadap pembentukan karakter religius siswa di era digital.

---

<sup>21</sup>Ahmad Syamsudin, "Evaluasi Konten Digital PAI di Platform E-Learning Nasional", *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 2, (2021), 67–79.

<sup>22</sup>S. Nuraini, "Risiko Teknologi dalam Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Etika Digital", *Jurnal Etika Islam dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, (2022). 11–22.

## **KESIMPULAN**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam menjawab tantangan zaman dan kebutuhan pendidikan modern. Teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi, tetapi juga sebagai medium yang memperkaya pengalaman belajar siswa, memotivasi mereka, dan memfasilitasi pembentukan karakter religius yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk inovasi teknologi seperti penggunaan Learning Management System, media visual interaktif, aplikasi mobile Islami, serta teknologi imersif seperti Augmented Reality dan Virtual Reality telah terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknologi memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, fleksibel, dan aksesibel, sehingga membantu siswa dalam memahami nilai-nilai agama secara lebih mendalam dan kontekstual. Namun, terdapat tantangan yang harus diatasi, seperti keterbatasan akses teknologi, kesenjangan kompetensi guru, dan potensi gangguan digital. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan literasi digital untuk para pendidik, serta peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah-sekolah agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat lebih optimal. Pengawasan dan pendampingan etika digital juga perlu diberikan untuk memastikan teknologi digunakan secara bijak dalam konteks pembelajaran agama. Jadi integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, serta mendukung pembentukan karakter religius yang lebih kuat pada generasi muda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran PAI: Perspektif Guru di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 45-60.
- Ahmad, R. (2023). Gamifikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran Islami*, 4(1), 78-90.
- Amin, M. (2020). Kompetensi Digital Guru PAI dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Edukasi Islam*, 4(1), 25-38.
- Fauzi, A. (2019). Media Interaktif dalam Pembelajaran PAI: Strategi Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 21(3), 101-110.
- Handayani, S. (2021). Peran Media Interaktif dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Media Pendidikan Islam*, 6(2), 48-59.
- Hasanah, U. (2021). Ketimpangan Akses Teknologi dalam Pembelajaran Daring: Tantangan Pendidikan Islam di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 103-115.
- Huda, M. (2020). Blended Learning dalam Pembelajaran PAI: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi. *Edukasi Islamika: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 25-39.
- Kurniawan, T. (2020). Efektivitas Aplikasi Mobile dalam Menunjang Pembelajaran PAI pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Islam Digital*, 3(1), 12-21.
- Latifah, N. (2023). Literasi Digital Keagamaan di Kalangan Remaja Muslim. *Jurnal Dakwah Digital*, 5(1), 31-44.
- Ningsih, D. (2021). Transformasi Digital dalam Pendidikan Agama Islam: Relevansi dan Tantangan di Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145-158.
- Ningsih, R. (2022). Inovasi Media Pembelajaran Interaktif untuk Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(3), 89-102.
- Nuraini, S. (2022). Risiko Teknologi dalam Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Etika Digital. *Jurnal Etika Islam dan Teknologi*, 2(1), 11-22.
- Raharjo, T. (2023). Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Komunitas dalam Integrasi Teknologi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 5(1), 44-56.
- Rahman, F. (2022). Pemanfaatan LMS dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Edukasi Islam*, 8(1), 34-48.
- Rahmat, F. (2022). Kolaborasi Digital dalam Pembelajaran Islam: Studi Kasus Komunitas Belajar Online. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3(2), 87-98.
- Sari, M. I. (2021). Media Interaktif Berbasis Augmented Reality untuk Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 6(2), 89-97.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. (2021). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 23-34.

- Susanto, A. (2022). Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi: Meningkatkan Akses dan Kualitas Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Kontemporer*, 7(1), 22–34.
- Syamsudin, A. (2021). Evaluasi Konten Digital PAI di Platform E-Learning Nasional. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Islam*, 3(2), 67–79.
- Yuliana, D. (2021). Podcast Keagamaan sebagai Media Dakwah di Kalangan Remaja Digital Native. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(2), 55–66.
- Zainuddin, M. (2020). Visualisasi Materi Abstrak dalam PAI: Inovasi Digital untuk Pemahaman Mendalam. *Jurnal Studi Pendidikan Agama*, 4(1), 66–74.